

Karakteristik morfologi pantai banten dan pengaruhnya terhadap penyebaran bentos

Sumampouw, Silta N, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178749&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pantai adalah wilayah dimana berbagai kekuatan alami yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai yang kita lihat sekarang. Bentuk pantai ini bersifat dinamis dan selalu berubah, dimana pembalikan ini dapat terjadi secara alami yang diakibatkan oleh gelombang, arus dan cuaca ataupun perubahan yang terjadi sebagai akibat ulah manusia.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakteristik morfologi Pantai Banten berdasarkan pada ukuran butir sedimen pantai, bentuk medan gelombang laut dan endapan sungai yang berwujud di Teluk Banten serta bagaimana pengaruh dari karakteristik morfologi pantai terhadap penyebaran bentos atau organisme, khususnya hewan benthik berdasarkan empat filum yang ada, yang hidup di pantai Banten tersebut. Ukuran butir sedimen pantai yang terdapat di Pantai Banten adalah lempung, pasir, dan kerikil kasar di pantai tengah serta campuran sedimen pasir- cangkang *Urosalpinx* dan lempung di pantai timur dengan bentuk medan pada umumnya adalah datar atau landai, hanya di Pantai Pulau Dua bentuk medannya agak terjal. Endapan sungai terbesar terdapat di wilayah pantai tengah di dekat Kali Banten. Tinggi rata-rata gelombang di Pantai Banten antara 0,106-2,751 meter dengan tinggi maksimum antara 0,181-4,145 meter, dimana gelombang laut yang cukup besar terjadi di pantai timur sehingga wilayah ini mengalami pengikisan atau abrasi pantai.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, karakteristik morfologi yang ada di wilayah Pantai Banten yaitu pantai lumpur, pantai pasir- dan pantai batu. Pantai lumpur terdapat di Bojonegara sampai dekat Pulau Dua (pantai tengah). Pantai pasir- terdapat di pantai timur dari Tanjung Pontang sampai dekat Kali Kemayungau, dan pantai antara Kali Kemayungan sampai dekat Pulau Dua (pantai tengah). Pantai batu hanya terdapat di pantai Pulau Dua.

Filum bentos yang paling banyak ditemukan di Pantai Banten adalah filum mollusca, polychaeta dan knistosea. Mollusca banyak terdapat di pantai timur dimana pantainya merupakan pantai pasir. Polychaeta dan Krustasea banyak terdapat di pantai tengah yang pantainya merupakan pantai lumpur. Echinodermata kurang banyak terdapat di Pantai Banten ini.

Pantai barat Banten tidak dapat digambarkan dalam peta, karena wilayah pantainya sudah mengalami perubahan yang menjadi wilayah industri sejak tahun 1992. Pantai Bojonegara sudah mengalami pembalikan menjadi pelabuhan peti kemas untuk bongkar muat barang-barang pabrik. Oleh karena itu pantai barat Banten tidak dapat

dimasukkan dalam analisa kai akteristik morfologi pantai ini.